

An Analysis of Feasibility Study of Gimbo Honey Business Development in Kota Bengkulu

Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu

Erza Dwi Sartika¹⁾; Sulisti Afriani²⁾; Rina Trisnayanti²⁾

¹⁾Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ dwisartikaerza@gmail.com; ²⁾ sulistiafriani@rocketmail.com; ²⁾ rinatrisnayanti@rocketmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [13 Agustus 2021]

Revised [27 Agustus 2021]

Accepted [18 September 2021]

KEYWORDS

Feasibility Study, Business Development

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha pada usaha madu gimbo kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis studi kelayakan dari aspek keuangan yang meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Gross Benefit Cost Ratio (Groos B/C), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan nilai Net Present Value (NPV), menunjukan angka positif atau besar dari 0 (nol) yaitu Rp 0,33,-, artinya perluasan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu dapat dikatakan layak untuk dikembangkan. Internal Rate Of return (IRR) diketahui sebesar 13,22% lebih besar dari perentase biaya modal (bunga kredit) yaitu 12% berarti perluasan usaha layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukan bahawa jika dana untuk investasi disimpan atau didepositkan ke bank dengan tingkat suku bunga 12% atau lebih baik dikembangkan karena akan menghasilkan deangan tingkat suku bunga 13,22%. Gross B/C lebih besar dari 1 ($4,97 > 1$). dan Payback Periode (PP) 2 tahun 11 bulan menunjukan bahwa dapat memperoleh kembali dana yang di investasikan tersebut dalam jangka 7,5 bulan, artinya pengembangan usaha pada Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu dapat dilanjutkan. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendapatan lebih besar dari total biaya sehingga investasi senilai Rp 262.935.000 dapat dilanjutkan..

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the feasibility of developing Gimbo honey business in Bengkulu city. The analysis method used is a feasibility study analysis from the financial aspect which includes Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Gross Benefit Cost Ratio (Groos B / C), and Payback Period (PP). The results showed the value of Net Present Value (NPV), indicating a positive or large number of 0 (zero), namely Rp. 0.33, -, meaning that the expansion of Gimbo Honey Business in Bengkulu City can be said to be feasible to be developed. The internal rate of return (IRR) is known to be 13.22% greater than the percentage of the cost of capital (credit interest), which is 12%, which means that the expansion of the business is feasible for development. This shows that if the funds for investment are saved or deposited to a bank with an interest rate of 12% or better, it is developed because it will generate an interest rate of 13.22%. Gross B / C is greater than 1 ($4.97 > 1$). and Payback Period (PP) of 2 years 11 months shows that you can get back the invested funds within 7.5 months, meaning that the business development of Gimbo Honey Business in Bengkulu City can be continued. This shows that the level of income is greater than the total cost so that an investment of IDR 262,935,000 can be continued.

PENDAHULUAN

Investasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan terutama dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang para pemilik modal harus berhati-hati agar jangan terlanjur menginvestasikan dana yang terlalu besar dalam bentuk proyek yang ternyata tidak menguntungkan dikemudian hari, hal ini dilakukan untuk menghindari atau memperkecil risiko investasi tersebut.

Agar tujuan perusahaan tersebut tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka apapun tujuan perusahaan baik profit, sosial maupun gabungan dari keduanya profit dan sosial, Hendaknya apabila ingin melakukan investasi sebaiknya didahului dengan suatu studi kelayakan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanam layak atau tidak layak untuk dijalankan atau dalam arti sesuai dengan tujuan perusahaan atau dengan kata lain jika usaha/proyek tersebut dijalankan akan memberikan suatu manfaat atau tidak.

Oleh sebab itu, untuk menghindari kegagalan ini perlu dilakukan studi sebelum proyek tersebut dijalankan. Studi ini dikenal dengan nama "Studi Kelayakan Bisnis" salah satu tujuan dilakukakan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Menurut Kasmir & Jakfar (2015:7) Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Dalam rangka menentukan layak atau tidak layak usaha dijalankan. Studi kelayakan

merupakan suatu kegiatan untuk menilai kelayakan investasi baik pada suatu proyek maupun bisnis yang sedang berjalan atau yang akan dilakukan.

Studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan sebuah proyek yang akan dijalankan disebut studi kelayakan proyek, sedangkan studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan sebuah usaha disebut studi kelayakan bisnis. Usaha madu Gimbo Kota Bengkulu merupakan usaha yang bergerak dalam bidang industri madu. Pada saat ini Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu berkembang begitu pesat karena tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi atau membeli Madu Gimbo.

LANDASAN TEORI

Menurut Johan (2011:8) Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak nya dijalankan sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam sebuah usaha bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir dan Jafkar (2015:7), Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Menurut Nurmalina (2014:18), secara umum aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek pasar, aspek manajemen dan hukum, aspek sosial ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek finansial. Menurut Sofyan (2011:257) Arus Kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memiliki banyak manfaat. Baik untuk keperluan internal perusahaan maupun eksternal.

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menganalisis kelayakan aspek keuangan pengembangan usaha, ada beberapa alat/metode analisis keuangan yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Untuk menganalisis kelayakan aspek keuangan pengembangan usaha, ada beberapa alat/metode analisis keuangan yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Metode –metode tersebut yaitu, Metode Nilai sekarang (Net Present Value), Metode Tingkat Balik Internal (Internal Rate Of Return), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio), dan Metode Pengambilan Investasi (Payback Periode)..

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:5), Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Kelayakan pengembangan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang pengembangan usaha yang direncanakan oleh Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu apakah layak atau tidak layak untuk dikembangkan.

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan melihat, mengutip catatan-catatan secara transaksi yang digunakan oleh perusahaan, Kurniawan dkk (2011 : 28) dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan kegiatan-kegiatan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambar dan foto usaha madu gimbo kota Bengkulu.

Observasi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data pengamatan tentang usaha madu gimbo, yaitu komponen-komponen biaya investasi, biaya variabel, dan biaya tetap, harga jual produk, volume produksi, dan realisasi penjualan. Pengamatan atau observasi menurut Sutrisno Hadi dan Sugiyono (2013 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*) merupakan metode analisis keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang (*time value of money*) karena nilai uang akan berjalan sejalan dengan jalannya waktu. Adapun rumus perhitungannya adalah ssebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Cf_t}{(1+i)^t} - I_0$$

NPV = *Net Present Value* (dalam Rupiah)

Cf = Aliran kas pertahun pada periode t

I_0 = Nilai Investasi awal pada tahun ke 0 (dalam Rupiah)

i = Suku Bunga (*discount faktor*) dalam %

Metode Tingkat Balikan Internal (*Internal Rate Of Return*) yaitu menunjukkan rata-rata tingkat keuntungan internal tahunan perusahaan yang melaksanakan investasi dan dinyatakan dalam persen. *Internal Rate Of Return (IRR)* adalah tingkat suku bunga yang membuat nilai NPV proyek sama dengan nol.

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (I_2 - I_1) \right]$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate Return*

NPV = *Net Present Value*

I = Tingkat Bunga

I_1 = Tingkat bunga ke 1

I_2 = Tingkat bunga ke 2

NPV_1 = *Net Present Value* ke 1

NPV_2 = *Net Present Value* ke 2

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) adalah Suatu proyek layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai *Gross B/C* dan *Net B/C* > 1 yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan berlaku sebaliknya.

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Gross\ BC = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt = *Benefit* pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

Metode Pengambilan investasi (*Payback Period*) merupakan metode analisis kelayakan investasi dengan menjumlahkan semua yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan modal atau investasi awal. Dalam metode ini yang diperhitungkan adalah berapa lama jangka waktu pengembaliannya.

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{kas Bersih/ Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Perhitungan Present Value (PV)

Item	Tahun Analisa			
	0	1	2	3
Penerimaan/penjualan		244,800,000	367,200,000	387,600,000
Biaya Operasi	262,935,000	66,040,000	68,130,000	63,180,000
Pendapatan Kotor	(262,935,000)	41,840,000	31,790,000	42,290,000
Pajak (5%)		2,092,000	1,589,500	2,114,500
Pendapatan Bersih	(262,935,000)	39,748,000	30,200,500	40,175,500
Discount Factor (DF) 6%	1	0.893	0.797	0.712
Present Value (PV)	(262,935,000)	35,494,964	24,069,798.50	28,604,956
Jumlah Present Value				88,169,719
PV negative				(262,935,000)
NVP				0.33532895

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2020

Dari tabel.1 diatas dapat diketahui nilai NPV selama 3 tahun menunjukkan angka positif atau lebih besar dari 0 (nol) yaitu sebesar 0.33 artinya peluasan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu layak untuk dikembangkan.

Tabel 2. Perhitungan Internal Rate Of Return (IRR)

Tahun	AKB	Df 12%	PV AKB 1	Df 16 %	PV AKB 2
2018	Rp 39.748.000	0,893	Rp 35.494.964	0,862	Rp 34.262.776
2019	Rp 30.200.500	0,797	Rp 24.069.799	0.743	Rp 22.438.971,5
2020	Rp 40.175.000	0,712	Rp 28.604.956	0,641	Rp 25.752.495,5
PV Proceed 1			Rp 88.169.719	PV Proceed 2	Rp 82.454.243
Total Investasi			Rp 262.935.000	Total Investasi	Rp 262.935.000
NPV 1			174.765.282	NPV 2	180.480.757

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2020

Tabel 3. Rangkuman Hasil Penilaian Peluasan Usaha Pada Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu

Metode Penilaian	Hasil	Keterangan
Net Present Value (NPV)	NPV > 0 = 0.33	Peluasan usaha layak dilaksanakan karena nilai NPV positif dan lebih besar dari 0. NPV Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu sebesar 1.33
Internal Rate Of Return (IRR)	13.22 %	Peluasan usaha layak dilaksanakan karena IRR lebih besar dari 12%. Proyek dinilai layak apabila IRR > dari persentase bunga kredit.
Gross Benefit Cost Rasio (Gross B/C)	B/C >1 = 4,97	Pelaksanaan usaha layak dilaksanakan karena Gross B/C sebesar 4,97 lebih besar dari 1
Payback Period (PP)	7.5 bulan	Jika Payback Period lebih pendek dari watunya dari maksimum payback (3tahun) maka usulan investasi dapat diterima.

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu dapat melakukan perluasan usaha nya karena dari penilaian kelayakan dari sekor keuangan menunjukkan hasil yang layak untuk dikembangkan dengan mengembangkan jenis produk baru dan membuka cabang baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisa dan perhitungan dari aspek keuangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kelayakan pengembangan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu. Hasil analisis dari aspek

finansial menunjukkan pengembangan usaha ini layak dijalankan dengan umur proyek selama tiga tahun pada tingkat discount rate sebesar 12%. Analisis kriteria investasi menghasilkan NPV > 0 yaitu 0.33 atau sebesar Rp 174.765.282,- dan IRR sebesar 13,22%, Net B/C sebesar 4,97 dan Payback Periode (PP) selama 7,5 bulan.

Saran

Pemilik usaha hendaknya membuat dan mempromosikan produk-produk baru seperti Madu Kunyit, Madu Jahe, Madu Sarang, Madu Bawang Lanang dan Pomade agar konsumen dan calon konsumen tertarik untuk membeli produk-produk tersebut. Pemilik hendaknya melakukan pengembangan usaha untuk memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan, agar usaha madu gimbo kota Bengkulu dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan juga lebih meningkatkan promosi agar masyarakat lebih mengenal usahanya. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan batasan masalah pada aspek-aspek penilaian kelayakan pengembangan usaha seperti dilihat dari aspek pemasaran, aspek teknologi, aspek hukum, dan lain-lain. Untuk aspek finansial dapat ditambahkan profitability indeks..

DAFTAR PUSTAKA

- Johan, Suwito. 2011. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Graha Ilmu: Yogyakarta.
Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
Kurniawan Dkk. 2010. Pedoman Penelitian. Penerbit Fakultas UGM: Yogyakarta.
Ondi Fernando, Karona Cahya Susena, & Herlin. (2021). Efficiency Analysis Of Shrimp Cultivation In Kaur District (Case Study Of South Kaur District). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 39–54.
Safyan, Iban. 2007. Studi kelayakan Bisnis. Edisi Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung.